

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Terbentuknya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Semuanya dimulai dengan perjalanan Sultan Aceh "Sultan Iskandar Muda" ke Johor dan Malaka pada tahun 1612. Selama perjalanan, kelompok Sultan Iskandar Muda berhenti di dekat hulu sungai yang disebut asahan. Berjalan terus sampai tanjung di mana sungai asahan dan sungai silu bertemu, di mana kita bertemu Raja Margolang. Sultan Iskandar Muda juga membangun sebuah balai untuk pengamatan di lokasi itu, yang kemudian berubah menjadi sebuah kota. Sekarang dikenal sebagai "Tanjung Balai", daerah ini berkembang sangat cepat sebagai pusat perdagangan antara Aceh dan Malaka.

Pada 22 September 1865, Belanda mengambil alih kesultanan Asahan. Belanda sekarang memiliki kendali atas pemerintahan. Seorang kontrorel, yang diperkuat oleh Gouvernements Besluit No. 2 pada 30 September 1867, yang mendirikan afdeling Asahan dengan markas di Tanjung Balai, bertanggung jawab untuk mengawasi operasi pemerintah di wilayah Asahan.

B. Letak Geografis Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Menurut Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembentukan dan Pembagian Kanton di Kabupaten Asahan, Kecamatan Simpang Empat adalah salah satu dari 25 (dua puluh lima) kecamatan yang ada di wilayah tersebut.

Batas-batas dan Luas Wilayah Kecamatan Simpang Empat

Luas wilayah Kecamatan Simpang Empat lebih kurang 14.1999,97 Ha, yang terdiri dari 8 (Delapan) Desa yaitu:

Tabel 1.1

DATA LUAS WILAYAH KECAMATAN SIMPANG EMPAT

NO	DESA	JUMLAH DUSUN	LUAS (HA)
1.	Simpang Empat	14	1.770,97
2.	Sipaku Area	8	882
3.	Sungai Lama	12	1.930
4.	Perk. Hessa	5	1.400

5.	Perk. Sukaraja	2	972
6.	Sei Dua Hulu	15	4.180
7.	Silomlom	10	2.250
8.	Anjung Ganjang	7	875
JUMLAH		73	14.199,97

Batas wilayah Simpang Empat adalah sebagai berikut:

- a. Terletak di sebelah timur Sei Dadap,
- b. Terletak di selatan Sei Asahan dan Kecamatan Teluk Dalam,
- c. Terletak di timur Kota Tanjung Balai,
- d. Terletak di utara Kecamatan Air Batu dan Sei Dadap.

Berdasarkan Topografi Kecamatan Simpang Empat terletak pada koordinat 2°49" LU dan 99° 37'20"BT, berada pada ketinggian ±5-7 M dari permukaan laut, dengan temperatur suhu antara 25 ° –28 ° , iklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan rata-rata 1,325 mm dengan keadaan alam dataran rendah dan sebagian dataran tinggi bergelombang.

POTENSI

Potensi Unggulan di kecamatan Simpang Empat meliputi :

1. Bidang Pertanian

Penggunaan lahan untuk pertanian di kecamatan Simpang Empat lahan ± 10.475 Ha. Terdiri dari lahan sawah ± 56 Ha, lahan empang atau kolam dll.

2. Bidang Perkebunan

Penggunaan lahan kecamatan simpang empat sebagian besar perkebunan yang dikelola oleh negara, swasta serta perkebunan rakyat. Misalnya : perkebunan kelapa sawit, kakao, karet, kelapa.

3. Bidang Perternakan

Perternakan di kecamatan simpang empat sangat potensial khususnya ternak besar (sapi, kerbau) dan ternak kecil (Kambing, Domba, Babi) karena masih cukupnya lahan pengembalaan dan rumput hijau sebagai bahan pakan ternak. Ada juga unggas seperti Ayam dan Itik.

C. Kondisi Demografi Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Kecamatan Simpang Empat terdiri dari 8 (Delapan) Desa dan 73 (Tujuh Puluh Tiga) Dusun. Ada populasi ± 47.125 Jiwa dan 11.563 Kepala Keluarga, dengan total 22.839 Jiwa laki-laki dan 24.286 Jiwa perempuan, dengan distribusi Jiwa sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Penduduk Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

No	Desa	Penduduk				Dusun
		Lk	Pr	Jlh	Kk	
	Simpang Empat	6.933	8.904	15.837	3.816	14
	Sipaku Area	3.905	3.858	7.763	1.851	8
	Sungai Lama	4.319	3.878	8.197	2.307	12
	Perk. Hessa	1.093	1.214	2.307	558	5
	Perk. Sukaraja	670	679	1.349	383	2
	Sei Dua Hulu	2.934	2.806	5.740	1.438	15
	Silomlom	2.027	2.000	4.027	928	10
	Anjung Ganjang	958	947	1.905	553	7
JUMLAH	22.839	24.286	47.125	11.563	73	

Tabel 1.3

Tempat Ibadah di Kecamatan Simpang Empat

1. Masjid dan Mushola

No	Rumah Ibadah	Alamat
1.	Musholah Al-Muhajirin	Dusun I Perkebunan Hessa
2.	Musholah Al-Munawaroh	Dusun V Perkebunan Hessa
3.	Masjid Assalam	Dusun I Sungai Lama
4.	Masjid Istiqomah	Dusun XII Sungai Lama
5.	Masjid Al- Ikhlas	Dusun IX Sungai Lama
6.	Masjid Nurul Yaqin	Dusun X Sungai Lama
7.	Masjid Silaturrahim	Dusun XI Sungai Lama
8.	Masjid Taqwa	Dusun IV Sungai Lama
9.	Mushola Nurul Surya	Dusun X Sungai Lama
10.	Masjid Al Muttaqin	Dusun II Sungai Lama
11.	Mushola Al Istiqomah	Dusun V Sungai Lama
12.	Mushola Al Ikhlas	Dusun I Sipaku Area

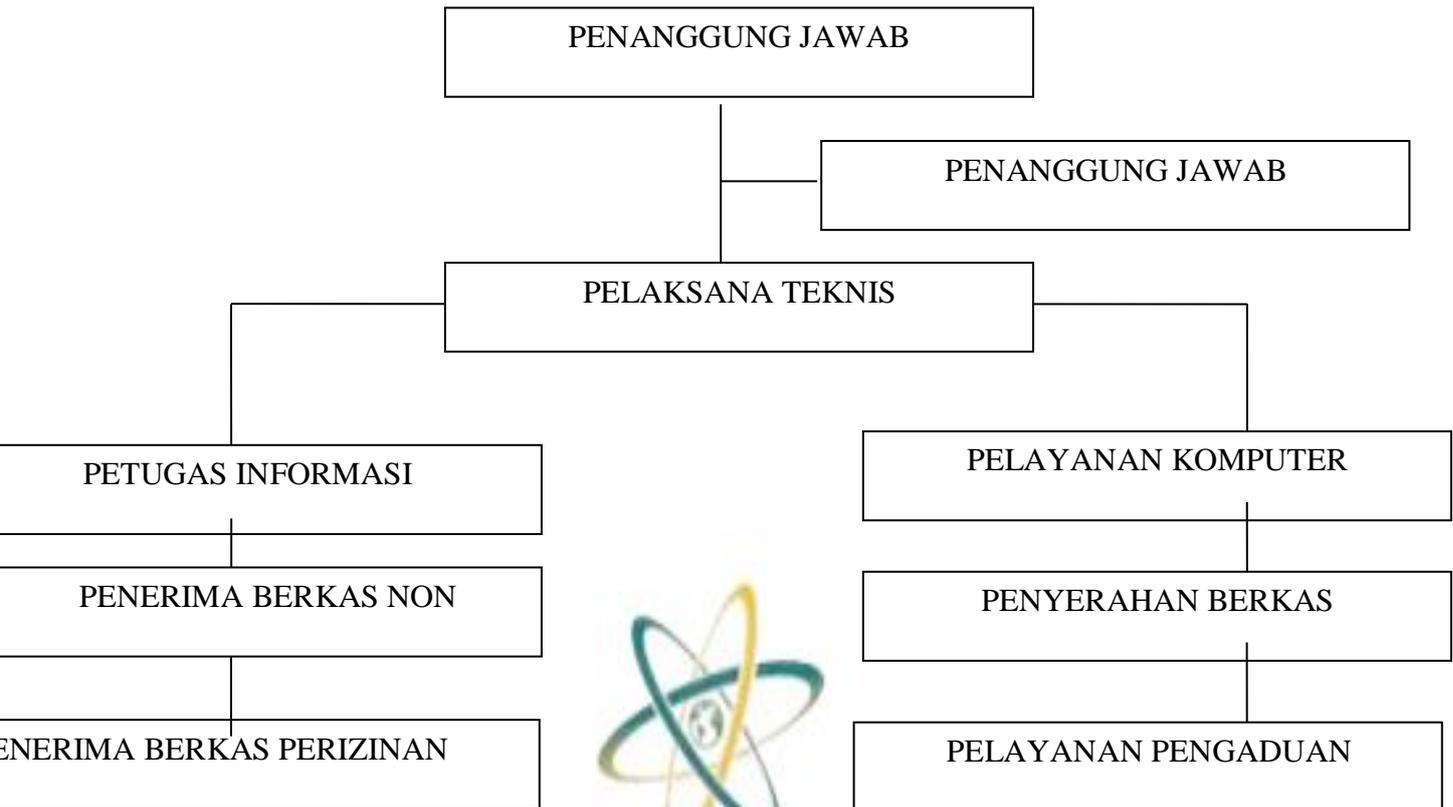
13.	Mushola An-Nasuha	Dusun II Sipaku Area
14.	Masjid Al Ihsan	Dusun III Sipaku Area
15.	Mushola Assyafa'ah	Dusun IV Sipaku Area
16.	Masjid Nurul Iman	Dusun V Sipaku Area
17.	Mushola syuhada	Dusun VI Sipaku Area
18.	Masjid Al Muhajirin	Desa Perkebunan Sukaraja
19.	Masjid Ar-Rahmah	Dusun X Desa Silomlom
20.	Masjid Nurul Iman	Dusun III Desa Anjung Ganjang

Tabel 1.4

2. Gereja

No	TEMPAT IBADAH	ALAMAT
1.	HKI	Dusun VI Sungai Lama
2.	GPI	Dusun VII Sungai Lama
3.	GKKI	Dusun VII Sungai Lama
4.	HKBP Rambong Merah	Dusun III Sungai Lama
5.	HKBP	Dusun II Desa Anjung Ganjang
6.	GMI	Dusun II Desa Anjung Ganjang
7.	GPDI	Dusun V Desa Anjung Ganjang
8.	HKI	Dusun V Desa Anjung Ganjang
9.	GPI	Dusun VI Desa Anjung Ganjang
10.	KHATOLIK	Dusun VII Desa Anjung Ganjang
11.	HKBP	Dusun VII Desa Anjung Ganjang
12.	GBI	Dusun V Desa Anjung Ganjang

**STRUKTUR PENYELENGGARA PELAYANAN ADMINISTRASI TERPADU DI
KECAMATAN SIMPANG EMPAT**



**CAMAT SIMPANG EMPAT,
Ttd,
UMAR, S.P, M.M**

Menemukan cara yang lebih baik untuk mengelola administrasi publik, layanan publik, dan kekuatan manusia di daerah pedesaan adalah salah satu tujuan penciptaan daerah pedalaman. Kecamatan, yang didirikan di wilayah, kabupaten, atau kota, diciptakan sesuai dengan Pasal 23 Peraturan Pemerintah daerah 2014. Camats dipimpin oleh bupati Asahan, yang memberi mereka wewenang tertentu untuk melakukan beberapa urusan pemerintah yang milik departemen, kabupaten, atau kota dan meningkatkan kualitas hidup penduduk.

Visi dan Misi Kecamatan:

Visi: Asahan yang Agama, Sehat, Cerdas dan Mandiri

Misi :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui IMTAQ.
2. Meningkatkan layanan dan informasi kesehatan masyarakat.

3. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan.
4. Mengembangkan metode pengembangan yang melibatkan partisipasi, inisiatif, kreativitas dan inovasi, serta menciptakan komunitas cerdas sebagai dasar bagi para pemain pertumbuhan dalam konteks kompetitif global.
5. Mengelola keragaman masyarakat sambil mempertahankan kebiasaan lokal dan nilai-nilai budaya.
6. Untuk mempercepat pertumbuhan, meningkatkan manajemen pemerintah yang profesional, jujur, transparan, otoriter dan transparan dengan fokus pada layanan publik kelas atas.
7. Meningkatkan pembangunan infrastruktur, sarana, dan fasilitas lainnya secara merata dengan tujuan mengembangkan komunitas otonom dan lingkungan yang bertanggung jawab.
8. Mempromosikan penegakan hak asasi manusia (HAM), keamanan, stabilitas dan peningkatan persaingan pertanian.
9. Meningkatkan persaingan di sektor pertanian secara keseluruhan.

Percepatan pembangunan perekonomian regional untuk mendorong investasi dan pertumbuhan koperasi dan UKM, pariwisata, perdagangan, industri, dan pertumbuhan pasar tradisional dan modern.

SUMATERA UTARA MEDAN